

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tari adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan penciptanya (Alma M. Hawkins). Media tari paling utama adalah tubuh. Tubuh yang ideal sangat di dambakan oleh semua penari khususnya perempuan. Tubuh ideal itu adalah tubuh yang langsing. Banyak orang yang tidak menyadari sepenuhnya bahwa tubuhnya sebuah mahakarya yang sangat menakjubkan. Bentuk tubuh langsing untuk seorang perempuan sangat diinginkan oleh seorang yang bernama Dwi, ia memiliki tubuh gemuk yang menyebabkan ia menjadi tidak percaya diri dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan teman-temannya yang kalangannya adalah penari. Dwi adalah seorang penari yang memiliki tubuh tidak ideal/gemuk. Ia berasal dari keluarga yang mempunyai garis keturunan tubuh yang gemuk. Ibunya bernama Rohainah dan Ayahnya bernama Waryanto, ia juga memiliki 2 saudara kandung yaitu Wiwit dan Astri. Dwi mulai menari sejak ia duduk dibangku kelas 2 SD. Ia memiliki sifat pemalu dan pendiam sejak TK bahkan ketika sudah beranjak dewasa dan terjadi perubahan bentuk tubuh yang signifikan, ia mulai merasa tidak percaya diri, tidak berani berbicara kepada orang lain yang baru kenal. Penyebab ia tidak percaya diri lainnya juga seringkali orang

gemuk sering dipandang sebelah mata, ada beberapa yang berpendapat bahwa orang gemuk tidak memiliki kemampuan dalam bidang apapun kecuali hanya makan.

Ia mempunyai tekad untuk lebih bisa dan setara dengan penari bertubuh langsing saat menari. Ia tidak percaya diri karena banyak di kalangan teman-temannya yang terkadang masih mencela karena bentuk tubuhnya yang gemuk. Setiap orang tidak ada yang sempurna, terkadang yang mencela pun memiliki bentuk tubuh yang sangat kurus. Jadi, ia mempunyai tekad untuk membuktikan bahwa tubuh yang gemuk bisa menari dengan kualitas yang setara bahkan lebih bagus dari penari yang bertubuh langsing. Menurutnya, tubuh yang gemuk adalah sebuah motivasi untuk dirinya sendiri karena banyak celaan diluar membuatnya semakin kuat dalam menjalankan hidupnya, semakin sabar, dan semakin semangat untuk selalu menari walaupun memiliki tubuh gemuk.

Tema yang diambil dalam karya tari ini adalah rasa tidak percaya diri yaitu mengangkat cerita rasa tidak percaya diri seorang perempuan yang memiliki tubuh yang tidak ideal. Tubuh yang tidak ideal disini maksudnya adalah tubuh yang gemuk. Tubuh gemuk selalu menjadi pusat perhatian oleh banyak orang karena ukuran tubuh yang tidak sesuai. Koreografer ingin menunjukkan bahwa tubuh gemuk tidak menghalangi kegiatan atau aktivitas apapun.

Karya tari ini berpijak pada gerak tari Topeng Betawi. Motif gerak yang diambil adalah motif gerak tari dasar betawi yaitu *gerak kewer, selancar, goyang cendol ijo, dan goyang plastik*. Motif gerak tersebut yang akan dipakai dan dikembangkan dalam

karya tari ini. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan Alma M. Hawkins. Metode penciptaan ini merupakan sebuah buku yang menjelaskan langkah-langkah dalam proses penciptaan sebuah karya tari. Model garapan tari yang digunakan dalam penelitian karya tari ini adalah tradisi. Model garapan tari tradisi ini diangkat karena agar sesuai dengan kebiasaan dan adat istiadat setempat.

Berdasarkan ulasan di atas yang sudah dituangkan di latar belakang, maka koreografer mengambil tema yang berjudul rasa tidak percaya diri.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana konstruksi tari “Neng Minder” menggunakan metode *Moving from Within* Alma M. Hawkins?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengembangkan kisah nyata penulis kedalam sebuah karya tari
2. Membantu mengatasi spekulasi masyarakat terhadap bentuk fisik yang tidak ideal dapat menghambat suatu kegiatan.
3. Memecahkan masalah rasa tidak percaya diri terhadap bentuk tubuh yang tidak ideal ini dapat menjadi percaya diri dengan memotivasi bahwa semua orang dari kategori apapun bisa berkarya/berkreasi.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu penulis terhadap penyebab rasa tidak percaya diri pada seseorang.
2. Meningkatkan wawasan masyarakat mengenai karya tari yang berpijak pada gerak tari topeng betawi.
3. Meningkatkan kreativitas koreografer dalam menyusun karya tari yang menggunakan metode *Moving from Within* Alma M Hawkins.

